



Hasto Siapkan Kapal untuk Patroli Pembuang Sampah

YOGYAKARTA, *Joglo Jogja* – Keberadaan Sungai Code bagi Kota Yogyakarta bukan sekadar aliran air pelengkap tata kota. Bersama Sungai Winongo, sungai ikonik itu laksana benteng alam yang mengapit langsung Sumbu Filosofi Yogyakarta—sebuah kawasan warisan budaya yang kesucian dan kebersihannya mutlak dijaga.

Sadar akan posisi krusial tersebut, Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta menyiapkan terobosan anyar dalam rangka memperingati hari jadi pemerintah kota. Wali Kota Yogyakarta, Hasto

Wardoyo bersiap menerjunkan armada perahu bermesin tempel atau perahu ketinting untuk berpatroli menghalau para pembuang sampah liar di sepanjang aliran Sungai Code. “Sungai Code ini mepet dan mengapit Sumbu Filosofi bersama Sungai Winongo. Jadi posisinya sangat penting, harus benar-benar bersih,” tegas Hasto kemarin (7/6).

Langkah awal untuk mengamankan “benteng” Sumbu Filosofi ini dimulai dengan pengadaan satu unit perahu ketinting. Perahu itu dipilih agar petugas bisa

bergerak lincah memantau kondisi sungai dari hulu ke hilir. “Saya mau beli, uji coba dulu satu unit. Perahu dengan mesin tempel, kalau di Kalimantan namanya ketinting. Saya pakai untuk patroli di Sungai Code, biar bisa mengontrol sampah-sampah yang dibuang seenaknya di sungai,” ujar Hasto.

Urusan operasional perahu patroli itu pun sudah dipetakan dengan matang. Hasto membeberkan bahwa pada masa uji coba, perahu akan melaju menyusir sungai pada siang hari. Namun, setelah masa simulasi selesai, skema

patroli akan digeser: total ke waktu-waktu rawan di mana oknum warga kerap beraksi. “Pertama siang dulu untuk lihat situasi. Tapi kalau nanti setelah tidak uji coba, patrolinya bisa jam 7 malam. Karena biasanya orang-orang itu baru pada buang sampah ke sungai sekitar jam 7 malam,” ungkapnya.

Disinggung mengenai kondisi riil sungai saat ini, Hasto menyebut geliat kebersihan di Sungai Code, Winongo, maupun Gajah Wong sebenarnya sudah menunjukkan progres yang lumayan bagus. Hanya saja,

pekerjaan rumah (PR) Pemkot masih menumpuk di beberapa titik bantaran akibat alih fungsi lahan yang tidak tertib. “Masih ada beberapa titik yang ada kandang ayamnya, ada kandang burung di pinggir sungai. Nah, bulan-bulan depan ini akan kami selesaikan. Kita bersihkan dengan alat berat di titik-titik itu,” kata Hasto dengan nada tegas.

Lantas, akankah wajah Sungai Code kelak disulap menjadi destinasi wisata air moncer seperti halnya wisata susur sungai di Kota Surabaya? Menanggapi hal itu, Hasto

enggan gegabah. Ia memilih realistis melihat karakteristik alam sungai Yogyakarta yang jauh berbeda. “Targetnya ke sana (wisata) memang ada, tapi kita harus paham karakteristik airnya beda. Kalau di Surabaya itu airnya tenang, model genangan. Nah, kalau di Yogyakarta ini kan arusnya deras,” jelasnya.

Alasan arus deras itulah yang membuat Pemkot memilih memasang target secara bertahap. Fokus paling dekat dan mendesak adalah memastikan benteng Sumbu Filosofi ini bersih total dari sampah,

disusul penanganan masalah pendangkalan secara simultan. Tak kalah penting, Pemkot Yogyakarta juga bersiap menajal kiriman sampah dari wilayah tetangga di bagian hulu yang kerap hanyut terbawa arus masuk ke wilayah kota. “Mohon maaf, sampahnya ini kan sebagian banyak juga yang kiriman dari hulu. Makanya, pemasangan barrier-barier (penahan) sampah di titik strategis itu jadi sangat penting. Kita pasang barrier dulu,” pungkas Hasto sembari menyudahi sesi wawancara untuk bergegas santap siang (*eri/bid/wa*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 04 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005